



Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah (Studi Kasus di MAN 1 Ternate)

M. Bahtiar Tahir ^{1*}, Neisha Putri Muhammad ², Delany Oktashela Dedy ³, Afdal Abdullah ⁴

¹⁻⁴ MAN 1 Ternate, Indonesia

Korespondensi penulis: mbahtiartahir@gmail.com *

Abstract.. *Efforts to Increase Student Awareness in the Implementation of Dzhuhur Prayer in Congregation (Case Study at MAN 1 Ternate). This study aims to determine the Efforts to increase student awareness in carrying out Dzhuhur prayer in congregation at Man 1 Ternate. The type of research used is descriptive research. Through a qualitative approach, the study involved interview and documentation data collection methods. The results of the study showed that there were still many students who had reasons for not performing prayers. The implementation of Dzhuhur prayer in congregation tends to be carried out for male students, but for female students, most of them did not perform Dzhuhur prayer due to excuses, cleanliness of the prayer room, and teachers who use prayer time to continue learning. Efforts to increase awareness in Dzhuhur prayer in congregation include cleaning the prayer room twice a week, providing an understanding of the importance of congregational prayer, making absence excuses for female students, and providing understanding and asking for cooperation from all teachers so that they can comply with the time for implementing Dzhuhur prayer in congregation at the madrasah.*

Keywords: *awareness, dzuhur prayer, Man 1 Ternate*

Abstrak.. Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa Dalam Pelaksanaan Sholat Dzuhur Berjamaah (Studi Kasus Di MAN 1 Ternate). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Upaya dalam meningkatkan kesadaran siswa siswi dalam melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di Man 1 Ternate. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian melibatkan metode pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak siswa siswi yang memiliki alasan untuk tidak melaksanakan sholat. yang dilakukan Pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah lebih cenderung dilaksanakan bagi peserta didik laki-laki namun bagi peserta didik Perempuan Sebagian besar tidak melaksanakan sholat dzuhur disebabkan udzur, kebersihan musholla, dan guru yang menggunakan waktu sholat untuk melanjutkan pembelajaran. Adapun Upaya untuk meningkatkan kesadaran dalam shalat dzuhur berjamaah yaitu membersihkan musholla seminggu dua kali, memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah, membuat absen udzur bagi siswa Perempuan serta memberikan pemahaman dan meminta Kerjasama kepada seluruh guru agar dapat mematuhi waktu pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah di madrasah.

Kata kunci : kesadaran, Man 1 Ternate, sholat dzuhur

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat di lakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Lickona menyatakan bahwa pengertian Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Karakter merupakan struktur antropologis manusia, tempat di mana manusia menghayati kebebasannya dan mengatasi keterbatasan dirinya.

Manusia dalam pandangan islam adalah makhluk yang di berikan Amanah oleh Allah swt dan wajib ditunaikan. Pentingnya Pendidikan karakter dapat membentuk manusia yang bertanggungjawab dalam menunaikan kewajiban dan Amanah yang di bebaskan kepadanya.

Pentingnya Pendidikan karakter mengharuskan setiap satuan Pendidikan di Indonesia wajib untuk menerapkan hal tersebut. Begitu pula di MAN 1 Ternate, yang merupakan Lembaga Pendidikan formal berbasis keagamaan islam di bawah naungan kementerian agama.

Banyak program program di MAN 1 Ternate yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik menjadi lebih baik. Selain pembelajaran dalam kelas, program program seperti Sholat dzuhur berjamaah, dzikir pagi, madrasah mengaji, khatam qur'an, sholat dhuha, maulid nabi, isra mi'raj, dan perayaan hari besar islam lainnya.

Sholat dzuhur berjamaah sebagai salah satu program peningkatan karakter peserta didik di MAN 1 Ternate wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa yang tidak berhalangan syar'i. karena sholat adalah amalan pertama yang akan dihisab di hari kiamat nanti.

Sholat dzuhur berjamaah di madrasah menjadi tolak ukur dalam mengetahui karakter peserta didik yang Islami di madrasah. Hal ini dikarenakan, shalat merupakan bentuk tanggung jawab dan kewajiban umat Islam di dunia. Sehingga, jika manusia melaksanakan tanggung jawab dan kewajibannya di dunia, maka akan ada jaminan bagi manusia untuk menjadi lebih baik lagi.

Tetapi, dalam pelaksanaannya, masih terdapat peserta didik yang belum memiliki kesadaran untuk ikut melaksanakan sholat dzuhur berjamaah. Oleh karena itu dengan adanya program ini kita dapat merubah karakter siswa menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat tema sekaligus judul Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MAN 1 Ternate.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan karakter merupakan program pemerintah yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik agar memiliki jiwa nasionalisme yang dapat diterapkan dalam kehidupannya. Pendidikan karakter ini juga telah melalui konsep pemikiran secara sistematis untuk membantu para peserta didik agar mampu memahami prinsip perilaku manusia lainnya tentang konsep ketuhanan, lingkungan, sesama manusia, serta diri sendiri dan perbuatan berdasarkan prinsip dasar dalam kehidupan

Sholat berjamaah sangat bermanfaat, seperti menjadi tiang agama, mendorong pertumbuhan akhlak yang baik, menciptakan persaudaraan dan persatuan sesama muslim, dan memberi pelajaran untuk meningkatkan disiplin dan penguasaan diri. Selain itu, ada beberapa keutamaan sholat berjamaah. Di antaranya keutamaannya adalah sholat berjamaah 27 derajat lebih baik dibandingkan sendiri; dilindungi dan diselamatkan oleh Allah dihari akhir; dan bagi mereka yang mendirikan sholat subuh berjamaah dilanjutkan dengan bermunajat hingga terbit matahari, Allah akan membebaskan mereka dari siksa neraka dan kemunafikan.

Sebagai bahan referensi yang menguatkan penelitian ini, berikut penelitian terdahulu yang dapat mendukung penelitian ini, antara lain Penelitian yang dilakukan Anik Khusnul Khotimah pada Tadarus Jurnal Pendidikan Islam/Vol. 6. No. 1, 2017 yang berjudul Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya, dari hasil penelitian tersebut dapat di simpulkan bahwa, menurut hasil analisis, sholat berjamaah peserta didik MI Safinda Rungkut Tengah Surabaya sudah baik. Selain itu, kesadaran untuk mendirikan sholat berjamaah peserta didik MI Safinda Rungkut Tengah Surabaya juga baik. Pembiasaan yang dilakukan di MI Safinda Rungkut Tengah Surabaya dalam melaksanakan shalat berjamaah bagi peserta didik memiliki dampak yang signifikan dalam kesadaran mereka untuk mendirikan shalat 5 waktu.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Sitti Satriani. Is pada Jurnal Tarbawi Volume 3 No 1 ISSN 2527-4082-77 yang berjudul Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Sholat Berjamaah, dari hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa, kegiatan bimbingan sholat dilakukan setiap hari selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Dimulai dengan membaca surah pendek dan berlanjut sampai siswa mahir dalam bacaan sholat dan menghafal surah-surah pendek. Selain itu, untuk mendorong guru agama untuk meningkatkan keinginan siswa untuk sholat berjamaah. Selain itu, guru, terutama guru pendidikan agama islam, telah melakukan upaya yang luar biasa untuk membiasakan siswa dengan sholat berjamaah melalui praktik dan bimbingan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang berusaha untuk memahami fenomena sosial, melalui proses penelitian yang mendalam. Dalam penelitiannya, peneliti lebih memfokuskan pada pengambilan data melalui komunikasi dan interaksi yang mendalam dengan fenomena yang terjadi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus untuk melihat dan mencari Solusi dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam pelaksanaan sholat

dzuhur berjamaah di MAN 1 Ternate. Studi kasus sendiri adalah Studi kasus sendiri adalah metode atau strategi dalam penelitian untuk mengungkapkan kasus tertentu.

Terdapat beberapa cara yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, antara lain:

1. Observasi merupakan salah satu metode/cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara mendalam yang dilakukan langsung pada fenomena yang sedang diteliti.
2. Wawancara merupakan pengumpulan data dengan metode Tanya jawab yang dilakukan secara langsung antara responden dan peneliti dengan tujuan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dari responden baik pengalaman, pengetahuan ataupun pandangan mereka terkait suatu fenomena.
3. Dokumentasi adalah metode pengumpulan data melalui pencatatan dan penyimpanan informasi atau data dalam bentuk tertulis, visual atau digital.

Terdapat tiga cara yang akan dilakukan dalam menganalisis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Pengumpulan data dan Reduksi data

Metode Pengumpulan data adalah Teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Reduksi data merupakan proses analisis data dengan cara membuang data yang tidak diperlukan, sehingga pelaksanaan analisis data berikutnya dapat terarah pada hal yang menjadi tujuan penelitian.

2. Kategorisasi dan penyajian data. Kategorisasi data melibatkan pengorganisasian dan pengelompokan data ke dalam berbagai kategori, kelompok atau segmen. Penyajian data merupakan salah satu dari Teknik analisis data kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan Ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga member kemungkinan akan adanya penarikan Kesimpulan.

3. Verifikasi adalah proses mengecek dan memastikan bahwa data, informasi, dan hasil analisis akurat dan dapat dipercaya. dan pengambilan kesimpulan adalah proses menarik keputusan atau rekomendasi berdasarkan hasil analisis data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil MAN 1 Ternate

MAN 1 Ternate adalah Lembaga Pendidikan yang berada di bawah Kementerian Agama. MAN 1 Ternate memiliki ciri khas Pendidikan keagamaan. MAN 1 Ternate terletak di

Jl. Batu Angus, No 31, Kecamatan Ternate Utara Kota Ternate Provinsi Maluku Utara. dengan jumlah siswa sebanyak 554 siswa, terdiri dari laki-laki 219 dan Perempuan 335. Adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Siswa
1	X	72	100	172
2	XI	68	120	188
3	XII	79	115	194

MAN 1 Ternate dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang dibantu dengan 4 orang wakil kepala madrasah, kepala-kepala Laboratorium, Kepala Perpustakaan, Kepala Urusan Tata Usaha beserta pejabat pelaksana tata usaha. Dalam pelaksanaan urusan Pendidikan di MAN 1 Ternate, dilakukan oleh dewan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Para guru juga diberikan tugas tambahan untuk mendukung fungsi MAN 1 Ternate sebagai Lembaga Pendidikan, sebagai wali kelas, Pembina organisasi ekstrakurikuler, Pembina olimpiade dan lainnya, sebagai berikut:

Biodata MAN 1 Ternate

Nama Lembaga : MAN 1 Ternate
 Alamat : JL.Batu Angus NO.31. RT. 003 / RW.001
 NSM : 131182710001
 NPSN : 60205623
 Nama Pimpinan : Talib Ajid S.Pd

Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah di MAN 1 Ternate

Shalat Dzuhur berjamaah merupakan salah satu program wajib bagi seluruh peserta didik di MAN 1 Ternate. Program ini di mulai dari salah satu siswa mengumandangkan adzan, lalu para siswa siswi menuju ke mushola putra dan mushola putri, mengambil air wudhu, sholat sunnah, berdzikir, sholat berjamaah, berdzikir, membaca doa, dan diakhiri dengan tausiah singkat dari salah satu siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa bagi peserta didik laki-laki secara keseluruhan menjalankan shalat dzuhur berjamaah di mushola MAN 1 Ternate, namun terdapat beberapa peserta didik yang terlihat tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Bagi peserta didik Perempuan, sebagian besar tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, dengan rincian sebagai berikut

No	Kelas	Laki-Laki	Keaktifan dalam Shalat	Perempuan	Keaktifan dalam Shalat
1	X	50	69,4%	23	23%
2	XI	42	61,76%	16	13%
3	XII	36	45,57%	10	8,7%

Berdasarkan hasil wawancara Bersama pengurus ROHIS yang menjalankan absen pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, didapatkan bahwa mayoritas siswa yang perempuan tidak lagi memiliki alasan udzur untuk tidak melaksanakan sholat. Sebelum menjalankan absen sholat terdapat beberapa peserta didik perempuan yang selalu beralasan haid ketika memasuki waktu sholat dzuhur di sekolah. Tapi hal berbeda terjadi pada siswa laki-laki yang pada saat memasuki waktu sholat berjamaah mayoritas dari mereka langsung menuju mushola untuk melaksanakan sholat dzuhur berjamaah.

Upaya Peningkatan Kesadaran Siswa dalam Shalat Dzuhur Berjamaah di MAN 1 Ternate

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa terdapat peserta didik yang tidak ikut serta dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MAN 1 Ternate. Dari hasil penelitian, terdapat beberapa siswa yang juga terlihat enggan untuk ikut dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MAN 1 Ternate.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, terdapat beberapa alasan sehingga peserta didik tidak ikut serta dan enggan dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah, antara lain:

1. Karena terdapat Najis dari hewan yang belum di bersihkan di karpet musholla putri, sehingga ketika melaksanakan sholat di musholla putri di anggap tidak sah karena masih ada najis.
2. Munculnya perasaan enggan untuk melaksanakan sholat berjamaah di madrasah. Hal ini di pengaruhi oleh faktor keimanan seorang muslim yang imannya naik turun.
3. Karena haid bagi peserta didik perempuan

Berdasarkan hasil wawancara terhadap peserta didik tersebut, peneliti kemudian mendatangi pihak madrasah, untuk menemukan Solusi dan Upaya dalam rangka meningkatkan partisipatif peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di madrasah. Adapun, berdasarkan wawancara, didapatkan hasil sebagai berikut.

1. Upaya dari Pembina OSIM dalam menjaga kebersihan sekolah yang menjadi salah satu alasan siswa dalam melaksanakan sholat yaitu dengan menambah tenaga kerja cleaning service, adanya partisipasi dari siswa siswi yang menggunakan mushola putri maupun mushola putra, contohnya dengan menutup pintu setelah keluar dari mushola agar tidak ada hewan yang masuk dan membuang kotoran di dalam mushola, dan segera melapor ke Pembina osim atau pengurus osim jika mushola kotor dan ada najis.
2. Solusi dan upaya untuk mengatasi masalah siswa-siswi yang tidak memiliki keinginan melaksanakan sholat dzuhur berjamaah di madrasah yaitu Meningkatkan kesadaran dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah secara spiritual dan sosial, Melibatkan guru teladan yang menunjukkan komitmen terhadap sholat berjamaah dengan ikut serta secara aktif, Menciptakan lingkungan sholat yang nyaman dengan fasilitas wudhu yang memadai dan tempat ibadah yang bersih, Berkomunikasi dengan orangtua untuk mendukung kebiasaan sholat berjamaah di rumah, Evaluasi berkala untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi siswa, Menerapkan kedisiplinan secara bertahap dan penuh kasih sayang, bukan dengan paksaan yang kontraproduktif.
3. Solusi dari pihak Organisasi Rohis untuk mengatasi masalah mengenai udzur yaitu dengan membuat absen udzur khusus siswa Perempuan untuk memastikan para siswa tersebut tidak menunda dalam melaksanakan mandi wajib ketika mereka sudah dalam keadaan suci.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah lebih cenderung dilaksanakan bagi peserta didik laki laki namun bagi peserta didik perempuan sebagian besar tidak melaksanakan shalat dzuhur karena disebabkan udzur, kebersihan musholla, dan guru yang memakai jam sholat untuk melanjutkan pembelajaran.

Adapun beberapa Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran siswa siswi dalam pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah yaitu, dengan membersihkan musholla seminggu dua kali, memberikan pemahaman tentang pentingnya sholat berjamaah, membuat absen haid bagi siswa perempuan serta memberikan pemahaman dan meminta Kerjasama kepada seluruh guru agar dapat mematuhi waktu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah. Beberapa saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Pihak organisasi Rohis dan guru perempuan dapat mengontrol absen haid bagi siswa Perempuan
2. Menambah tenaga kerja cleaning service, menciptakan lingkungan sholat yang nyaman.

DAFTAR REFERENSI

- Fajrussalam, Hisny, dkk, *Pengaruh Kepatuhan Melaksanakan Shalat Berjamaah Terhadap Peningkatan Kedisiplinan Dan Rasa Tanggung Jawab*, Jurnal Pendidikan Dasar Volume 6, No 2, Juni: 2022
- Is, Sitti Satriani, *Pembinaan Guru Pai Dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah*, Jurnal Tarbawi Volume 3 No 1 ISSN 2527- 4082
- Khotimah, Anik Khusnul, *Pengaruh Pembiasaan Sholat Berjamaah Terhadap Kesadaran Sholat Lima Waktu Siswa Mi Safinda Surabaya*, Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 6, No. 1, 2017
- Murti, Siti, dkk, *Program Shalat Subuh Berjamaah Dan Kesadaran Beragama (Shubuh Prayer Program And Religious Awareness)*, Jurnal Ascarya Vol. 1 No. 2 (2021)
- Yusrie, Chaira Saidah, dkk, *Minat Remaja Dalam Mengikuti Shalat Berjamaah*, Mimbar Kampius: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam, Volume 20 Nomor 1 (2021)